

## TAJUK

## Teka Teki Silang Antasari

MISTERI pembunuhan Nasruddin Zulkarnain tidak hanya merupakan kasus hukum yang besar dan menggemparkan tapi juga pelik. Masalahnya seperti sebuah teka teki silang yang pertanyaannya amat banyak dan sulit untuk dijawab.

Memang adakah nama Antasari dalam teka teki besar itu? Jika memang ada, bagaimana hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan lain? asmara? jebakan? fitnah? Paling tidak, itu tiga pertanyaan besar yang harus dijawab secara jujur, benar dan adil dalam proses hukum yang sedang berlangsung sekarang.

Memang saat ini, opini yang sudah terbentuk, berdasarkan keterangan pers pihak kepolisian, Antasari diduga kuat sebagai pihak yang memerintahkan pembunuhan itu. Padahal pada sisi lain dikatakan bahwa pemeriksannya sebagai tersangka masih terus dilakukan.

Akan tetapi, betapapun besar dan peliknya teka teki tersebut, harapan kita polisi dapat menyidikinya dengan tuntas, benar dan adil, sehingga proses hukumnya lebih lanjut di pengadilan juga berlangsung benar dan adil.

Jika kita mencermati tanggapan masyarakat terhadap kasus ini, sebenarnya cukup banyak diantaranya yang tidak percaya bahwa kasus pembunuhan tersebut benar melibatkan Antasari, apalagi mendudukkannya sebagai otak pembunuhan.

Kedudukan Antasari sebagai ketua KPK, apalagi dengan beberapa prestasinya yang berani dan berhasil menyeret beberapa koruptor, telah menghadirkan sebuah citra tersendiri bagi Antasari, citra penegak hukum yang mustahil melakukan perbuatan tersebut. Justru sebaliknya, dengan keberaniannya itulah, banyak pihak mencurigai adanya skenario atau konspirasi menjatuhkan pendekar pemberantasan korupsi tersebut.

Bisa jadi memang Antasari hanya difitnah. Atau bisa jadi juga Antasari terbelit masuk dalam kasus tersebut karena jebakan pihak tertentu yang misterius. Atau bisa jadi juga memang seperti apa yang sekarang ini cenderung terbentuk sebagai opini secara umum, bahwa Antasari memang melakukannya. Jawaban pastinya, amat dinanti oleh masyarakat melalui proses pengadilan yang benar dan adil.

Sungguh kasus tersebut, merupakan sebuah batu ujian yang cukup sulit bagi penegak hukum untuk memproses dan menyelesaikannya. Kasus tersebut juga merupakan sebuah sejarah besar, karena inilah sebuah kasus hukum, yang mendudukan seorang penegak hukum yang amat disegani dan sedang dikagumi publik, tiba-tiba disangka terlibat kasus yang tidak pernah dibayangkan.

Kasus tersebut seolah melengkapinya problema dan ujian yang kita hadapi sebagai bangsa besar yang ingin membangun demokrasi dan supremasi hukum. Pada saat kita menghadapi krisis pemilu legislatif yang mengundang protes di mana-mana, tiba-tiba kita dikejutkan dengan kasus hukum tersebut.

Dua kejadian tersebut, mengandung makna besar yang mengingatkan kita, bahwa demokrasi yang hendak kita bangun, tidak bisa tidak, harus ditopang oleh penegakan supremasi hukum. Demokrasi yang sehat hanya bisa dibangun dalam iklim penegakan supremasi hukum yang sehat pula.

Semoga semua teka teki besar itu, adalah bagian dari proses pendewasaan kita sebagai bangsa, kendati harus melalui kasus-kasus yang menampar muka kita sendiri dan membuat kita malu di mata dunia. (\*)



## Gelitik

Fuad Rumi

## Pak Susilo dan Pak Yusuf

TENGAH malam, tidak diduga Pak Yusuf, Pak Susilo menelepon. Padahal, sudah cukup lama mereka tidak telepon-teleponan. Maklum, dua-duanya sangat sibuk dengan urusan masing-masing, sejak memasuki pemilu legislatif yang lalu hingga sekarang jelang pilpres.

Makanya, Pak Yusuf cukup heran juga kenapa tiba-tiba Pak Susilo menelepon malam-malam, ada apa gerangan? Bukankah semua sudah jelas, dan tidak ada lagi yang perlu dibicarakan? Kendati begitu, sambil menguap karena sudah mengantuk, Pak Yusuf menjawab juga suara dari ujung telepon di seberang sana. "Apa kabar nih Pak. Ada sesuatu yang amat penting?" ujar Pak Yusuf dengan nada datar-datar saja.

"O kabar baik Pak Yusuf. Ini cuma sekedar kangen saja, karena lama kita tidak ketemu. Saya maklum, tentu Pak Yusuf cukup lelah fisik dan mental dan seharusnya sudah mau istirahat sekarang. Saya juga begitu Pak Yusuf. Tapi ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya sehingga terpaksa menelepon, sekali lagi maaf ya?"

"O silakan saja Pak dikatakan langsung dan terus terang. Bapak kan tahu, saya ini lebih suka bahasa yang terus terang, yang lugas, supaya mudah saya tanggapinya tanpa saya menabek-nebak dulu. Saya ini selalu simpel saja berpikir, sesudah itu *action*."

"Begini Pak Yusuf, setelah saya mencermati keadaan dengan seksama. Setelah saya perhatikan pendapat-pendapat dari berbagai pihak. Setelah saya renungkan dalam-dalam. Benar juga kata banyak orang, pasangan SBY-JK itu yang paling ideal...."

"Maaf Pak, saya harus memotong pembicaraan bapak. Menurut saya kita tidak usah bicara itu lagi, itu tidak penting lagi diingat-ingat. Walaupun beberapa hari, itu sudah masa lalu, tidak perlu lagi dibicarakan. Apalagi sekarang pasangan JK-Wiranto itu sudah mantap, tidak bisa diganggu-gugat lagi. Bahwa rakyat menilai pasangan SBY-JK itu paling pas memang benar. Tapi bahwa nanti JK-Wiranto bisa lebih cepat dan lebih baik lagi, itu juga bisa benar, kenapa tidak?"

"Tapi Pak Yusuf, sekarang ini kita masih punya masalah yang sama dan masalah bersama yang harus kita selesaikan. Kita harus tetap menyelesaikannya dengan baik, agar nanti tidak ada yang terbelengkalai, lalu kita saling salah-menyalahkan di belakang hari".

"O tentu Pak, saya tetap komitmen menyelesaikan masalah dan tugas yang harus kita selesaikan bersama. Kita harus selesaikan sisa tugas kita, jangan terbelengkalai lalu kita sendiri yang rugi. Adapun yang berkaitan dengan pilpres, karena kita sudah sepakat berpisah, biarlah kita jalan masing-masing saja".

"Kalau begitu Pak Yusuf, supaya tidak rugi banyak, kita harus bagi tugas dengan baik. Semua tagihan baliho dan spanduk, Pak Yusuf yang urus. Biarlah tagihan baju kaos, stiker, dan lain-lain yang kecil itu, saya yang tagih".

"Oke Pak Susilo, saya setuju itu. Memang terpaksa kita harus ekstra kerja keras. Apa boleh buat, inilah resiko bisnis atribut pemilu, di satu pihak menggiatkan, tapi di pihak lain juga besar risikonya. Menagih caleg dan partai yang ngutang perlengkapan kampanye, apalagi yang kalah, sebuah pekerjaan besar".

"Benar Pak Yusuf. Tapi paling tidak, kita harus tetap bersyukur, karena kongsi kita dalam bisnis atribut pemilu ini tetap ada untungnya. Bahwa ada yang ngutang dan sulit ditagih, itu sudah risiko bisnis. Sembari itu kita juga dapat pelajaran bermacam-macam watak orang, terutama politisi".

"Karena itu, kita jangan kapok Pak. Kendati sekarang kita tidak lagi berkongsi bisnis, semoga kita dapat lagi order atribut yang menguntungkan untuk pilpres nanti, selamat malam".

"Selamat malam Pak Yusuf". ■



Rubrik ini Hasil Kerja Sama UIN Alauddin Makassar dengan Harian Fajar. Pertanggungjawabannya isi sepenuhnya ada di pihak UIN Alauddin Makassar.



Muhammad Yahya  
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin

**Konversi beberapa IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) adalah langkah maju dalam pembentukan khazanah keilmuan dengan paradigma integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Walaupun sebagian kalangan memandang kebijakan ini**

**"kebablasan" karena dianggap telah keluar dari dasar berdirinya lembaga itu yang seharusnya concern dan fokus dalam kajian keislaman saja. Namun Prof. Azhar Arsyad (Rektor UIN Alauddin) dengan konsepnya inner capacity dan dalam banyak kesempatan justru menilai berbeda.**

## Integrasi Keilmuan, Solusi Kemajuan Peradaban Umat

MENURUTNYA dengan status UIN diharapkan menjadi ikon integrasi keilmuan dengan *output* yang mampu menghadirkan kemampuan keilmuan integratif yaitu intelektualitas dan aktualisasi dari roh ilahiyah yang telah tertancap dalam kalbu manusia sehingga peradaban yang sudah lama tereserbut bisa berdiri dan kembali kokoh.

Salah satu penyebab kemunduran peradaban umat, khususnya umat Islam di era ini adalah adanya pandangan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, atau pemisahan di antara keduanya. Pemisahan kedua ilmu tersebut pada awalnya hanya sekedar spesifikasi agar terjadi pengalihan ilmu secara mendalam yang profesional dan mampu mengaktualisasikan untuk kemajuan peradaban. Hanya saja belakangan telah terjadi *gap* yang sangat jauh sehingga timbul kesan ilmu agama hanya mengarah pada pembentukan spiritual dan dianggap tidak menyentuh bahkan menjadi pemicu kemunduran peradaban. Sebaliknya dengan kamata yang berbeda di tengah masyarakat juga berlarut pandangan skeptis, bahwa ilmu-ilmu dunia banyak menggiring kepada sikap liberalisasi umat, mendekatkan umat pada kekafiran.

## Ilmu sebagai Objek Kajian

Ilmu-ilmu itu pada hakikatnya berasal dari Allah karena sumber-sumber ilmu tersebut berupa wahyu, alam jagad raya, manusia dengan perilakunya, akal pikiran intuisi batin seluruhnya ciptaan dan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia. Para ilmuwan dalam berbagai bidang ilmu tersebut bukan pencipta ilmu tetapi penemu ilmu, penciptanya adalah Tuhan. Atas dasar pandangan *integrated* (tauhid) tersebut maka tidak hanya memandang satu sisi ilmu saja, akan tetapi hakikat dan substansi ilmu tersebut sebenarnya satu dan berasal dari Tuhan. Atas dasar pandangan ini, maka tidak ada pandangan dikotomis yang mengistimewakan antara satu ilmu atau ilmu yang lain. Seluruh ilmu hanya dapat dibedakan dalam nama dan istilahnya, baik dalam ilmu agama Islam, maupun ilmu umum. Dijumpainya aliran atau mazhab yang beragam dari berbagai cabang ilmu yang cukup berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan cara pandang umat. Dari satu sisi sangat besar pengaruhnya terhadap khazanah pemikiran manusia, namun di sisi lain umat dapat terpecah belah, bahkan permusuhan dan konflik yang berkepanjangan.

Abuddin Nata dkk (2005) melihat Alquran dan sunnah melengkapinya tidak membedakan antara ilmu agama Islam dengan

ilmu-ilmu umum. Bahkan oleh Imam Suprayogo (*Rekonstruksi Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam*), "posisi ilmu agama dan umum digambarkan dalam apa yang disebut sebagai "pohon ilmu". Dalam pohon ilmu ini, Alquran dan al-Hadits diposisikan sebagai hasil eksperimen dan penalaran logis, sama-sama menjadi sumber inspirasi keilmuan sehingga tidak ada perbedaan antara ilmu agama dan umum karena masing-masing berpijak pada sumber yang sama."

Pembagian adanya ilmu agama Islam dan ilmu umum adalah kesimpulan manusia yang mengidentifikasi ilmu berdasarkan sumber objek kajiannya. Maka makna integrasi keilmuan dalam bingkai lembaga pendidikan secara garis besar meliputi lima objek kajian. Pertama "jika objek antologi yang dibahasnya wahyu (Alquran) termasuk penjelasan atas wahyu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, berupa hadits, dengan menggunakan metode ijthad, maka yang dihasilkan adalah ilmu-ilmu agama, seperti teologi, fiqh, tafsir, hadits, tasawuf". Kedua, "jika objek antologi yang dibahasnya alam jagad raya, seperti langit bumi, bumi serta segala isinya maka yang dihasilkan adalah ilmu alam (*natural sciences*), seperti ilmu fisika, biologi, kimia, astronomi, dsb."

Ketiga "jika yang dijadikan objek kajian antologinya perilaku ekonomi, perilaku budaya, perilaku agama, perilaku sosial, dengan menggunakan metode penelitian, eksperimen di laboratorium, seperti wawancara, observasi, penelitian terlibat (*grounded research*), maka yang akan dihasilkan adalah ilmu-ilmu sosial, seperti ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu budaya, sosiologi agama, sosiologi, antropologi dsb". Keempat "jika objek pemikirannya adalah akal pikiran atau pemikiran yang mendalam dengan menggunakan metode *mujadalah* atau logika terimbung, maka yang dihasilkan adalah filsafat dan ilmu-ilmu humaniora.

Kelima "jika objek kajiannya berupa intuisi batin dengan menggunakan metode penyucian batin (*tazkiyah al-nafs*), maka, ilmu yang dihasilkan adalah ilmu marifah". Seiring itu oleh Khodori Soleh (2003), juga berpandangan bahwa "ontologis (basis keilmuan), "epistemologis (batas-batas dan dasar pengetahuan) dan "aksiologis" (kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, termasuk kajian tentang nilai, dan etika), tidak dapat diabaikan dalam program integrasi keilmuan. Sebab, suatu ilmu akan tetap sekuler dan "liar" jika tidak didasarkan atas pandangan ontologis atau pandangan dunia (*world view*) yang utuh atau tauhid.

Secara antologis harus mempertimbangkan objek material dan non material, adanya realitas lain di samping realitas empirik. Secara epistemologis harus memperhatikan *bayani* (cakupan indrawi), *burhani* (cakupan rasio), dan *irfani* (tangkapan intuisi) atau posisi wahyu serta saling keterkaitan di antara ketiganya, sehingga tidak terkesan dalam pengerapannya hanya sekedar labelisasi ayat terhadap suatu ilmu, atau sebaliknya sekedar mencocok-cocokkan antara wahyu dengan ilmu. Oleh karenanya secara aksiologis harus mengarah pada tujuan-tujuan tertentu yakni di samping duniawi yang mencakup transformasi sosial, politik dan ekonomis juga harus mengarah pada nilai material dan immaterial/spiritual (dunia dan akhirat).

## Telaah Historis

Terjadi transformasi kebudayaan khususnya ilmu dari dunia Islam ke dunia Barat disebabkan dua alasan. Pertama kontak pribadi, setelah penaklukan Arab atas Persia, Syiria, dan Mesir. Orang-orang Kristen di Timur mengadakan kontak dengan orang-orang Islam. Mereka hidup bersama dan menikmati toleransi agama yang besar. Terjadinya kontak pribadi ini disebabkan karena Byzantium secara geografis berdekatan dengan dunia Islam. Dari sinilah kemudian gagasan-gagasan Barat masuk ke dalam dunia Islam, dan sebaliknya gagasan-gagasan dari dunia Islam masuk ke Barat, khususnya sesudah perang Salib. Alasan kedua, adanya kegiatan penerjemahan. Setelah orang-orang Latin mengenal khazanah kebudayaan Islam, maka mereka terdorong untuk melakukan penerjemahan untuk memperkaya pengetahuan.

Ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum harus dipandang setara kedudukannya sebab di dalam Islam tidak ada perbedaan tentang itu, dan wajib dipelajari keduanya. Dikotomi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum memang bukan persoalan baru bagi perkembangan pengetahuan di dunia Islam. Perbedaan pemikiran juga memicu terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan, seperti golongan sunni yang ortodoks dengan terang-terangan menolak ilmu yang bersumber dari daya nalar rasional dan ilmu yang berdasarkan data empiris, yang harus dibuktikan dengan panca indra manusia. Mereka beranggapan dengan berdasarkan data empiris, tidak akan mungkin selaras dengan kebenaran wahyu.

Masalah pengelompokan disiplin ilmu agama (*al-'ulum al-diniyah*) atau *religious sciences* dengan ilmu-ilmu umum (*general sciences*) untuk tidak menyebabkan *secular sciences* secara implisit mengisyaratkan adanya dikotomi

ilmu pengetahuan. Kondisi ini telah ada dan mapan sejak abad pertengahan sejarah Islam sampai kini. Khusus di abad kontemporer, upaya integrasi terus dilakukan guna mencapai upaya Islamisasi ilmu, yakni memiliki visi prioritas yang *religius*. Sejak abad ke-19 dunia Islam telah merasakan adanya benturan dengan Barat. Hegemoni Barat dengan membawa nilai-nilai sekuler telah menembus pada sendi-sendiri dan struktur-struktur ilmu-ilmu Islam.

Di masa kejayaan Islam tidak ada dikotomi antara agama dan ilmu. Agama dan ilmu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, karena ketika membiarkannya, maka akan menjadi malapetaka besar. Ilmu tidak bisa lepas dari agama, misalnya bagaimana jika kloning diterapkan pada manusia, peledakan nuklir dibenarkan dengan alasan uji coba, tapi dari sisi agama, akan ada efek negatif dari kegiatan itu sebab akan berakibat buruk bagi hak-hak kemanusiaan dan makhluk lainnya, tapi kemajuan ilmu pengetahuan di sisi lain juga merupakan sebuah tuntutan.

Sejarah membuktikan bahwa pemisahan ilmu pengetahuan dengan agama (keimanan), selain rapuhnya moral umat, juga mengancam kerusakan dan kepunahan ekosistem yang sudah tertata rapi oleh penciptanya. Demikian pula, keimanan perlu diperkuat dengan sains, sehingga terhindar dari takhayul dan fanatisme dalam kejumuduan. Sehingga dengan sains tanpa tertanamnya nilai-nilai religius (keimanan), maka dengan mudah merampas hak-hak kemanusiaan. Olehnya ilmu pengetahuan secara sendiri (otonom) tanpa kontrol dari ikatan agama dan norma sosial, seringkali tabrakan dengan nilai-nilai religius seperti yang sudah sering terjadi di berbagai belahan dunia.

Untuk membuat sebuah peradaban yang tangguh baik di lembaga pendidikan tinggi yang belak-belak agama seperti UIN ataupun yang bukan, harus komit terhadap integrasi ke-ilmuan (umum dengan agama) dan harus kembali kembali sejuam-lah muatan bahan ajar, serta perlunya penguatan dosen-dosen umum untuk menggeluti kembali ilmu-ilmu keagamaan. Demikian pula sebaliknya, dosen agama harus mampu memahami ilmu-ilmu sains yang berkaitan dengan dalil-dalil naqli, sehingga peng-kajian disiplin keilmuan mereka lebih bersifat komprehensif, dan transfer keilmuan yang dilakukan senantiasanya merujuk pada sinergi antara dua kutub keilmuan tersebut. Lembaga pendidikan yang mampu menuntaskan masalah ini akan muncul sebagai ikon peradaban umat. ■

## Surat dari Pembaca

Pengirim naskah SDP harus melampirkan foto copy KTP/SIM/paspor dan nomor telepon rumah. Naskah artikel (maksimal 5 halaman spasi dua) bisa dikirim melalui [opini@fajar.co.id](mailto:opini@fajar.co.id)

## Alokasi Dana Media di Pemkab Bantaeng

PEMBACA Harian *Fajar* yang kami hormati, terutama saudara dengan nomor ponsel 085696017468. Pertama-tama kami-mengucapkan terima kasih atas kepedulian saudara terhadap Pemerintah Kabupaten Bantaeng, utamanya Bagian Humas dan Protokol sehingga saudara meluangkan waktu untuk me-*ngirimkan* SMS Pembaca melalui Harian *Fajar*.

Demi memenuhi dan menghargai rasa ingin tahu dan rasa peduli saudara terhadap kami, kami akan menjelaskan melalui surat ini. Pada Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Bantaeng terdapat rekening belanja surat kabar/majalah yang tercakup pada kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan. Menurut hemat kami, rekening belanja itulah yang saudara maksud dengan dana media.

Sesuai DPA Kabupaten Bantaeng tahun 2009, anggaran untuk berlangganan surat kabar/majalah tidak mengalami peningkatan dari anggaran tahun

lalu. Dan diperuntukkan untuk berlangganan surat kabar/majalah dengan rincian surat kabar harian lokal (7 media), surat kabar harian nasional (satu media), surat kabar mingguan/tabloid (20 media), majalah (10 media). Untuk tiap media tersebut kami berlangganan antara 5-15 eksemplar.

Dengan kondisi tersebut, kami tidak mampu mengakomodasi seluruh media massa yang mengajukan permohonan berlangganan baru kepada kami pada tahun ini, dan mungkin salah satunya adalah media saudara.

Demikian jawaban kami, mohon maaf jika terdapat sesuatu yang kurang berkenan. Dan apabila masih terdapat hal-hal yang kurang jelas, Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Bantaeng terbuka untuk siapa pun juga. Terima kasih.

Syahrus Bayan, SSTP

Plt Kabag Humas dan Protokol

## Tanggapan PT Telkom Kandatel Makassar

MENANGGAPI Surat dari Pembaca (SdP) Bapak/Ibu (+628124226787) yang dimuat di *Fajar* edisi 6 Mei 2009 dengan judul "*Haruskah Kami Membayar Telepon 0411.83920?*"

Atas nama Manajemen TELKOM Kandatel Makassar, kami menyampaikan permohonan maaf atas ketidak

nyamanan pelayanan itu. Kami jelaskan pelanggan telepon 0411.839207 telah kami lakukan pengecekan dan permasalahannya telah tersolusikan. Terima kasih.

Abdul Muis

PR Kandatel Secretary

## ASPIRASI SEPEKAN

## "Harapan Kepada Walikota Baru"



## Wujudkan Angkutan Sekolah

SAYA berharap banyak Pak Walikota bisa segera mewujudkan angkutan anak sekolah supaya para pelajar yang tidak memiliki kendaraan sendiri tak lagi terlambat ke sekolah. (ram)

Fatimah Hardiyanti  
Pelajar

## Makassar Lebih Maju

DI tangan Bapak Ilham Arif Sirajuddin dan Supomo Guntur, saya optimis pembangunan di Makassar akan lebih maju dibanding daerah lain. Makanya masyarakat juga mesti memberikan dukungan supaya laju pembangunan di kota ini berjalan pesat. (ram)



Haryani Sayuti  
Staf Sekretariat Pemkot

## Program Gratis

PROGRAM gratis dari lahir sampai mati tentunya sangat bagus, khususnya membantu masyarakat kurang mampu. Saya yakin program ini berjalan dengan baik sesuai harapan masyarakat. Apalagi Bapak Ilham Arif Sirajuddin dan Supomo Guntur sudah komitmen menjalankan program ini lima tahun ke depan. (ram)

Nur Evayati Bakri  
Pegawai

Bagi yang berminat berkomentar, bisa menghubungi redaksi Harian *Fajar* setiap jam kerja di 0411-441441 (Rahma) atau mengirim komentar melalui [opini@fajar.co.id](mailto:opini@fajar.co.id). Suara dan aspirasi akan kami muat jika dilengkapi alamat dan foto identitas yang jelas.

FAJAR  
Harian Pagi

■ Dalam melaksanakan tugas jurnalistik, semua wartawan Harian *Fajar* dibekali dengan pengenalan dan tidak diperkenankan menerima maupun meminta imbalan dari siapapun, dalam bentuk apapun, serta dengan alasan apapun.  
■ Semua penulis Opini/Artikel serta Kolom Lepas hendaknya mencantumkan Nomor Rekening. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik Harian *Fajar*. Semua isi artikel/tulisan yang berasal dari luar, sepenuhnya tanggung jawab penulis bersangkutan.

Pemimpin Umum: H. M. Alwi Hamu  
Wakil Pemimpin Umum: H. Syaamsu Nur  
Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab: Sukriansyah S. Latief  
Wakil Pemimpin Redaksi/Wakil Penanggungjawab: Muhammad Yusuf AR, Faisal Syam  
Redaktur Pelaksana: Uslimlin, Silahuddin Genda

Koordinator Liputan: Ruslan Ramli; Sekretaris Redaksi: Fitriany Solong  
Dewan Redaksi: H. M. Alwi Hamu, Sukriansyah S. Latief, H. Syaamsu Nur, Nur Alim Djali, Muhammad Yusuf AR, Faisal Syam, Suwardi Thahir, Subhan Yusuf, Fuad Rumi, Ishak Ngelajaran, Adir Amin Daud, Piet Heriady Sanggelorang, MS Kartono, Zulkifli Gani Ottho, Staf Redaksi: Anita A. Amier, Basir Kadir, Basri, Buyung Maksam, Dian Hendyanto, Eriwati, Fachrudin Palapa, Mahdar Tayyong, Muhammad Iham, Sunarti Sain, Zainuddin Saleha; Reporter: Anggi S. Ugari, Arsyad Hakim, Mukhlis Amans Hady, Nasri Aboe, Syaifuddin, Syaikhun Azzuhry Ruma, Syafira Aida, Yulhairid Ibrahim; Fotografer: Irfan, Slamet Rlady; Koordinator Proksi: Fadi Sunarya, Koordinator Pracetak/Grafis: Burhanuddin Saputra, Asjar (Asisten); Teknologi Informasi: MS Kartono, Syaifuddin, Khalil Biro; Pemberitaan Jakarta: Yusuf Said, Baharuddin Moenta; Redaksi Malam: (0411) 442969 - 441441 M-dem: (0411) 447510 Email: [fajar@fajar.co.id](mailto:fajar@fajar.co.id); [fajarupp@indosat.net.id](mailto:fajarupp@indosat.net.id); redaksi@fajar.co.id; Percepatan : PT. FAJAR JAWA RAYA - Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar Alamat Perwakilan Jakarta: Mu'min Rolle - Jl. Palmerah Barat (Komp.Widuri): No. 353 Telp.(021) 5322632 - Fax(021) 5322629 Harga Langganan: -Makassar dan Luar Kota (Sulsel): Rp 70.000,-/Bulan - Luar Sulsel: Rp 70.000,-/Bulan - Eceran dalam Kota: Rp 3.000,-/Eksemplar-Daerah lain disesuaikan ongkos kirim. Tarif Iklan: Umum (BW): Rp 23.000,-/mm kolom - Warna: Rp 37.000,-/mm kolom

Penerbit: PT. Media Fajar, SIUPP: No. 085/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1986 Tgl. Maret 1986  
Direktur Utama: H. M. Alwi Hamu; Wakil Direktur Utama: H. Syaamsu Nur  
Direktur Produksi/SDM: Sukriansyah S. Latief;  
Direktur Keuangan: Ridwan Arief; Direktur Pemasaran: M. Agus Salim Alwi  
Wakil Direktur: Nur Alim Djali, Sahel Abdullah, Abd Halik  
Pembina: H. Dahlan Iskan Komisaris: A. Syaifuddin Makka, Komisaris: Ny Dorothea Samola, Zulkifli Gani Ottho, S. Sinansari epit, Hatta A. Hamu  
BPP Fajar Group: H. Syaamsu Nur (Ketua), Irwan Zainuddin (Sekretaris), Zoel Dirgha Dinhi (Auditor)  
Ombudsman: Munjin S. Asy'ari (Ketua) Ridwan J. Silamma, SH, Nazruddin Pasigai, Sekretaris: Irwan Zainuddin. Manajer Iklan: Nur Hayat Staf: Nur Alim, Nirmal, Dwiyanti Prithati, Nasrullah Rahim, Ike Rahmawati; Manajer Sirkulasi: Ardi S.; Promosi: Firdaus Nur, Abd. Karim Alwi; Alamat Redaksi/ Tala Usaha: Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar - Telp. (0411) 441441 (Hunting) Iklan : (0411) 440234, Sirkulasi: 440222 Fax. Tala Usaha (0411) 441224 - Fax. Redaksi (0411) 441225, Kantor Perwakilan Iklan dan Sirkulasi: Jl. Botolempangan No. 3 Makassar Telp. (0411) 331022 Biro: Syaamsu, (Parepare) Jl. Andi Cammi No. 45, Telp. (0421) 22528-25217; Ahmad Azhar (Bone) Jl. A. Yani No. 29 Telp. (0481) 22483; Rustan Bedman (Palopo) Jl. Jend. Sudirman No. 94B Telp. (0471) 21190, Anrullah Basri, (Sengkang) Jl. KH. As'ad No. 45 Telp. (0485) 323111, M. Darnail, (Polemas) Jl. Depu No 39 Telp. (0428) 23207; Hamzah, (Bulukumba) Jl. Andi Mappijalang Telp. (0413) 82555; Dewi Puspita (Pangkep); Abu Bakar (Sinjai) Mahatir (Takalar); Bank: BUKOPIN R/C 1003067081 - BNI 46 Sudirman Makassar R/C No. 0065.665.314 - BNI Giro Nitro R/C No. 008 319 9564 - BNI 46 Kebayoran Baru Jakarta R/C No. 022.00032455.001 - Bank Mandiri Giro Panakukang No. Rek. 152-00-920001-3. BRI Sombaopu Makassar R/C No. 31-51-0002.

FAJAR  
www.fajar.co.id  
on line

General Manager/Penanggung Jawab: Mustafa Kufung  
Manajer Iklan: Ihsan DJ  
Manajer Teknik: Khalil Syaamsu  
Manajer Keuangan: Hajeriah, SE  
Alamat Redaksi: Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar - Telp. (0411) 441441 (Hunting), (0411) 441225 (Fax).